

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Mia Astuti¹, Agustina Marzuki², Ahmad Muhammad Ridho³, Candra Nopen⁴, Sazili⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama^{1,4,5}

Universitas Tridianti Palembang²

Akademi Keuangandan Perbankan³

Email: miaastuti311200@gmail.com¹, agustinaziz@yahoo.com², ridhoahmad0378@gmail.com³,
chandranopen7@gmail.com⁴, s3440638@gmail.com⁵

ABSTRAK

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan mengenai penambahan atau pengurangan hutang perusahaan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dan analisis deskriptif. Teknik sampel menggunakan sampling purposive, jumlah populasi adalah 17 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI periode 2017-2021, sehingga sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan sedangkan alat analisis data adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Kebijakan Hutang.

ABSTRACT

Debt policy is a corporate funding policy regarding the addition or reduction of corporate debt taken by management to obtain a source of financing for the company so that it can be used to finance the company's operational activities. The factors that influence debt policy in this study are managerial ownership, institutional ownership, and profitability. The purpose of this study was to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and profitability on debt policy in metal sub-sector companies and the like listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. The research method used is quantitative and descriptive analysis. The sampling technique uses purposive sampling, the total population is 17 metal sub-sector companies and the like on the IDX for the 2017-2021 period, so the research sample that meets the criteria is 6 companies. The data collection method uses secondary data derived from financial statements while the data analysis tool is multiple linear regression using SPSS version 26.0. This study has results that show that partially managerial ownership and profitability have a negative effect on debt policy while institutional ownership has a positive effect on debt policy.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Profitability, Debt Policy.

1. PENDAHULUAN

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan mengenai penambahan atau pengurangan hutang perusahaan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh

sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Hardiningsih and Oktaviani 2012).

Menurut (Munawir 2014:18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal

perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek), dan hutang jangka panjang.

Menurut (Kasmir 2019) Rasio yang digunakan dalam mengukur kebijakan hutang adalah *Debt Equity Ratio* (DER), Rasio ini merupakan jenis rasio solvabilitas, dimana DER menggambarkan perbandingan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang, Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Menurut (Wulandari, Wijaya, and Siddi 2020) Kepemilikan Manajerial adalah mengurangi peranan hutang sebagai mekanisme untuk meminimumkan *agency cost*. Dengan meningkatkan kepemilikan oleh pihak manajemen (*insider*), maka manajer sebagai salah satu pemegang saham akan semakin berhati-hati dalam menggunakan hutang karena mereka ikut menanggung konskuensi dari tindakan nya. Hal ini dapat menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dengan agen.

Menurut (Yanti 2019) Rasio pengukuran kepemilikan manajerial dimana membandingkan antara jumlah kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar, dalam mengambil keputusan, pihak manajemen (pemegang saham) yang aktif dalam pengambilan saham.

Menurut (Adnin and Triyonowati 2021) Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh beberapa pihak yang berbentuk institusi misalnya bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pension dan institusi

lain yang dapat mengurangi *agency cost*. Hal ini di sebabkan karena kepemilikan institusional mayoritas memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lain. Dengan mewakili sumber kekuasaan yang lebih besar maka dapat digunakan untuk mendukung keberadaan manajemen atau sebaliknya, sehingga mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dalam penggunaan hutang.

Menurut (Yanti 2019) Rasio pengukuran kepemilikan institusional dimana membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham yang beredar, pemegang saham di pihak institusi yang mengurangi *agency cost* dan melakukan pengawasan pada kinerja manajemen dalam penggunaan hutang.

Menurut (Nireesh and Velnampy 2014) Profitabilitas adalah jumlah uang yang dapat dihasilkan perusahaan dengan sumber daya apa pun yang dimiliki perusahaan. Tujuan akhir dari setiap organisasi adalah memaksimalkan profitabilitasnya. Akibatnya, perusahaan dapat memperoleh manfaat yang terkait dengan peningkatan profitabilitas.

Menurut (Sudana 2011:22) Rasio Profitabilitas adalah Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

ROA (*Return On Assets*) Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Tabel 1
Data Hutang Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
Periode 2017-2021
(Dalam jutaan)

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk	226.717	548.236	500.032	313.427	370.570
2	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	441.675	455.885	841.187	741.251	795.881
3	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	3.428.424	3.578.654	3.325.841	2.741.264	3.310.209

4	LION	PT. Lion Metal Work Tbk	229.630	221.022	219.318	204.688	247.239
5	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	936.511	1.096.799	893.625	1.074.565	1.156.834
6	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	774.432	824.660	762.683	632.586	512.088

Sumber: (Indonesian Stock Exchange 2022)

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui data hutang pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang dijadikan sampel penelitian periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut dapat dilihat perusahaan yang cenderung memiliki hutang tertinggi dalah PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk, dimana tahun 2017 sebesar 3.428.424. Sementara itu perusahaan yang memiliki Hutang terendah adalah PT. Lion Metal

Work Tbk yaitu ditahun 2017 sebesar 229.630. Fluktuasi Hutang yang terjadi disebabkan karena naik turunnya pendapatan perusahaan, hutang perusahaan pada tahun 2021 mengalami peningkatan karena pandemic COVID-19, mengakibatkan semakin besar hutang dikhawatirkan perusahaan tidak dapat bayar dan akan mengalami kebangkrutan.

Tabel 2
Data Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
Periode 2017-2021
(Dalam jutaan)

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk	78.490	100.731	104.792	105.203	128.822
2	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	845.279	895.976	917.390	846.884	788.097
3	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	2.840.941	2.915.416	3.098.666	3.335.340	3.787.113
4	LION	PT. Lion Metal Work Tbk	452.307	475.170	468.699	443.141	445.343
5	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	277.404	303.883	319.268	321.404	386.643
6	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	172.016	76.521	74.187	127.839	214.084

Sumber : (Indonesian Stock Exchange 2022)

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui data Ekuitas pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang dijadikan sampel penelitian periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut dapat dilihat perusahaan yang cenderung memiliki Ekuitas tertinggi adalah perusahaan Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk ditahun 2021 sebesar 3.787.113. Sementara itu perusahaan yang memiliki Ekuitas terendah adalah perusahaan Alakasa Industrindo Tbk, yaitu ditahun 2017 sebesar 78.490. Fluktuasi Ekuitas yang terjadi

disebabkan perusahaan mengalami keuntungan dan kerugian, pada tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan ekuitas disebabkan penambahan aset mengakibatkan perusahaan mengalami keuntungan dan perusahaan akan maju, tetapi pada perusahaan gunawan dianjaya steel Tbk pada tahun 2021 mengalami penurunan ekuitas akibat pandemic Covid-19, dan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Tabel 3
Data DER Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
Periode 2017-2021

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk	2,89	5,44	4,77	2,97	2,87
2	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,52	0,50	0,91	0,87	0,01

3	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	1,20	1,22	1,07	0,82	0,87
4	LION	PT. Lion Metal Work Tbk	0,50	0,46	0,46	0,46	0,55
5	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	3,37	3,60	2,79	3,34	2,99
6	BAJA	PT. Saranacental Bajatama Tbk	4,50	10,77	10,28	4,94	2,39

Sumber: (Indonesian Stock Exchange 2022)

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya, dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui data DER pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang dijadikan sampel penelitian periode 2017-2021 mengalami fluktuasi.

Pada tabel data DER perusahaan yang dibawah 100% adalah perusahaan Gunawan Dianjaya Tbk, Steel Pipe Industry Tbk dan Lion Metal Work Tbk sedangkan yang di atas 100% adalah perusahaan Alakasa Industrindo Tbk, Indal Alumunium Industry Tbk dan Sarana Central Bajatama Tbk.

Dari tahun 2020 ke 2021 Perusahaan Alakasa Industrindo Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Indal Aluminium Industry Tbk dan Sarana Central Bajatama Tbk mengalami penurunan Hutang sedangkan perusahaan Lion Metal Work Tbk dan Steel pipe Industry Of Indonesia mengalami kenaikan Hutang. Walaupun pada masa pandemi Covid-19 kemarin perusahaan-perusahaan itu tetap survive.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2017-2021**”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Kebijakan hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan mengenai penambahan atau

pengurangan hutang perusahaan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Hardiningsih and Oktaviani 2012)

Rumus:



(Kasmir 2019)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah mengurangi peranan hutang sebagai mekanisme untuk meminimumkan *agency cost*. Dengan meningkatkan kepemilikan oleh pihak manajemen (*insider*), maka manajer sebagai salah satu pemegang saham akan semakin berhati-hati dalam menggunakan hutang karena mereka ikut menanggung konskuensi dari tindakan nya. Hal ini dapat menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dengan agen (Wulandari et al. 2020)

Rasio pengukuran kepemilikan manajerial dimana membandingkan antara jumlah kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar, dalam mengambil keputusan, pihak manajemen (pemegang saham) yang aktif dalam pengambilan saham

Rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah sa}}{\text{jumlah sah}}$$

(Yanti 2019)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh beberapa pihak yang berbentuk institusi misalnya bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pension dan institusi lain yang dapat mengurangi *agency cost* (Adnin and Triyonowati 2021)

Rasio pengukuran kepemilikan institusional dimana membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham yang beredar, pemegang saham di pihak institusi yang mengurangi *agency cost* dan melakukan

pengawasan pada kinerja manajemen dalam penggunaan hutang.

Rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

(Yanti 2019)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2019).

ROA (Return On Assets)

ROA merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana 2011)

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After taxes}}{\text{total assets}}$$

(Sudana, 2011)

Locus Penelitian

Locus penelitian ini ialah pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan sub sektor logam dan sejenisnya

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Laporan Tahunan (Annual report) sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2018:13)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode verifikatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama langkah-langkah yang dilakukan adalah menghitung dan menganalisis perkembangan dari masing-masing variabel (kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas).
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat model hubungan antara variabel bebas Kepemilikan Manajerial (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), dan Profitabilitas (X_3) terhadap Kebijakan Hutang (Y) dengan regresi linear berganda serta melakukan uji parsial (uji statistik t).
3. Untuk menjawab perumusan masalah ketiga langkah-langkah yang dilakukan adalah melakukan uji koefisien determinasi (R^2) serta melakukan uji secara simultan (uji statistik F).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil *output software* SPSS pada tabel 4.5 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 20,079 - 0,0257 X_1 + 0,339 X_2 - 6,140 X_3 + e$$

Y = Kebijakan Hutang

a = Konstanta

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Profitabilitas

e = Standar Error

Tabel 4

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.079	12.567		1.598	.122
	KM	-.257	.046	-.722	-5.596	.000
	KI	.339	.061	.692	5.564	.000
	ROA	-6.140	2.891	-.268	-2.123	.043

dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. nilai konstanta (a) 20,079 berarti apabila semua variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas) bernilai 0 maka variabel dependen (kebijakan hutang) nilainya sebesar 20,079.
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial memiliki nilai yang negatif yakni -0,257 ini berarti jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kebijakan hutang akan menurun sebesar 0,257 dengan asumsi bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas bernilai konstan atau tetap.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional memiliki nilai yang positif yakni 0,339 ini berarti jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kebijakan hutang akan menaik sebesar 0,339 dengan asumsi bahwa kepemilikan manajerial dan profitabilitas bernilai konstan atau tetap.
4. Nilai koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai yang negatif yakni -6,140 ini berarti jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kebijakan hutang akan menurun sebesar 6,140 dengan asumsi bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional bernilai konstan atau tetap.

2. Hasil Uji Parsial (uji t)

1. **pengujian koefisien kepemilikan manajerial** dimana dilihat dari output didapat t_{hitung} sebesar -5,596 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $30-3-1 = 26$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,056$ dapat dilihat di tabel T. jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau diketahui signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -5,596 < t_{tabel} -2,056$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan

manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

2. **Pengujian koefisien kepemilikan institusional** Dimana dilihat dari output didapat t_{hitung} sebesar 5,564 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $30-3-1 = 26$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,056$ dapat dilihat di tabel T. jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau diketahui signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,564 > t_{tabel} 2,056$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Pengujian Koefisien Profitabilitas

Dimana dilihat dari output didapat t_{hitung} sebesar -2,123 dan t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $30-3-1 = 26$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,056$ dapat dilihat di tabel T. jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau diketahui signifikansi $0,043 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,123 < t_{tabel} -2,056$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2017-2021.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5

Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176878.333	3	58959.444	15.823	.000 ^b
	Residual	96883.034	26	3726.271		
	Total	273761.367	29			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ROA, KI, KM

Berdasarkan tabel 5 di atas output diperoleh F_{hitung} sebesar 15,823 dan F_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistic dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_{in} = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $3 - 1 = 1$, $df_{2n} = (n - k)$ atau $30 - 3 = 27$, F_{tabel} adalah sebesar 2,96, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(15,823 > 2,96)$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $(0,000 < 0,05)$ H_0 ditolak atau menerima H_A . Artinya, minimal ada satu variabel bebas Kepemilikan Manajerial (X_1), kepemilikan Institusional (X_2), dan Profitabilitas (X_3) terhadap Kebijakan Hutang (Y) berpengaruh terhadap variabel terikat kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.605	61.04319

a. Predictors: (Constant), ROA, KI, KM

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R) (R Square) adalah sebesar 0,605 atau 60,5%. Dengan kata lain, dapat diartikan pengaruh variabel bebas (kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan Profitabilitas (X_3) terhadap Kebijakan Hutang (Y) sebesar 60,5%, sisanya sebesar 39,5% ($100\% - 60,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh

terhadap kebijakan hutang pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021

- Hasil uji F secara simultan kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan profitabilitas (X_3) berpengaruh terhadap kebijakan hutang (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
- Hasil pengujian koefisien determinasi pengaruh variabel bebas (kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan Profitabilitas (X_3) terhadap Kebijakan Hutang (Y) sebesar 60,5%, sisanya sebesar 39,5% ($100\% - 60,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Saran

- Bagi perusahaan
Sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan hutang agar terlebih dahulu memperhatikan faktor kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat mengambil keputusan yang sesuai sehingga menghasilkan kebijakan hutang yang tepat.
- Bagi investor lainnya
Para investor diharapkan dapat memperhatikan profitabilitas yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang sebelum mengambil langkah dalam melaksanakan investasi di pasar modal.
- Bagi penelitian lainnya
Bagi penelitian berikutnya disarankan untuk meneliti dengan menambahkan variabel-variabel yang lain yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden atau faktor keuangan lainnya yang memungkinkan mempengaruhi kebijakan hutang dan mengaplikasikannya untuk sektor lain. Tidak menutup kemungkinan akan memperoleh hasil yang berbeda karena setiap industri memiliki karakteristiknya tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnin, Melliz, and Triyonowati. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap

- Kebijakan Hutang.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10(6):1–17.
- Hardiningsih, Pancawati, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2012. “Determinan Kebijakan Hutang (Dalam Agency Theory Dan Pecking Order Theory).” *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan Universitas Stikubank* 1(1):11–24.
- Indonesian Stock Exchange. 2022a. “Data DER Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2017-2021.”
- Indonesian Stock Exchange. 2022b. “Data Hutang Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2017-2021.”
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. ed revisi. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, Drs. S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi 4. yogyakarta: liberty.
- Niresh, J. Aloy, and T. Velnampy. 2014. “Firm Size and Profitability : A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka.” 9(4):57–64. doi: 10.5539/ijbm.v9n4p57.
- Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. edited by nivietha I. Sallama. jakarta: penerbit erlangga.
- Sugiyono. 2018. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. EDISI 2. edited by M. Dr.Ir. sutopo, S.Pd. BANDUNG: alfabeta,cv.
- Wulandari, Oki Dwita, Anita Wijaya, and Purnama Siddi. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang.” *Tirtayasa Ekonomika* 15(1):119. doi: 10.35448/jte.v15i1.7952.
- Yanti, Cynthia Angela,. 2019. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1(2):335. doi: 10.24912/jpa.v1i2.5001.